Volume 1 Issue 2 (2025) Pages 121-129
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Edukasi Akuntansi Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Bagi Remaja Masjid Desa Tepus

Lutfhi Husain[1]✉, Muhammad Ivan Aziz[2], Shilfa Yustika Konsesa[3]
Akuntansi, Universitas Islam Kadiri[1,2,3]
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

Abstrak
Edukasi akuntansi dasar bagi remaja masjid di desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pasalnya, di banyak masjid, pengelolaan dana yang bersumber dari donasi jamaah, zakat, dan infak masih sering dilakukan secara informal dan tidak terstruktur dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana edukasi akuntansi dasar dapat meningkatkan literasi keuangan remaja masjid Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai artikel, jurnal, dan laporan yang membahas tentang literasi keuangan, akuntansi dasar, serta penerapannya dalam pengelolaan dana masjid. Data yang diperoleh dari studi kasus juga digunakan untuk memperkaya temuan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya pengelolaan dana masjid secara transparan dan sistematis. Selain itu, program ini juga memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk pengelolaan keuangan pribadi remaja. Penerapan akuntansi berbasis syariah turut memperkaya program ini dengan memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendidikan akuntansi dasar di masjid dapat meningkatkan literasi keuangan remaja dan memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Kata Kunci: Edukasi Akuntansi; Literasi Keuangan; Remaja Masjid.

Abstract
Basic accounting education for mosque youth in rural areas holds significant potential to enhance their understanding of transparent and accountable financial management. This is because in many mosques, the management of funds sourced from donations, zakat, and infaq is often carried out informally and lacks proper structure. This study aims to analyze how basic accounting education can improve the financial literacy of mosque youth, Tepus Village, Ngasem District, Kediri Regency. The research uses a qualitative approach with a literature review method, examining various articles, journals, and reports related to financial literacy, basic accounting, and its application in mosque fund management. Data from case studies are also used to enrich the findings. The results show that basic accounting education plays a key role in enhancing the youth's understanding of the importance of transparent and systematic mosque fund management. Additionally, the program also equips the youth with skills beneficial for managing their personal finances. The application of accounting based on Sharia principles further enriches the program by ensuring that fund management is in line with Islamic principles. Overall, this activity concluded that basic accounting education in mosques can improve the financial literacy of youth and strengthen their participation in social and religious activities.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

Keywords: *Accounting Education; Financial Literacy; Mosque Youth.*

Copyright (c) 2025 Lutfhi Husain, Muhammad Ivan Aziz, Shilfa Yustika Konsesa

✉ Corresponding author : Lutfhi Husain
Email Address : luthfihusein313@gmail.com
Received 28-05-2025, Accepted 02-06-2025, Published 02-06-2025

Pendahuluan

Pendidikan literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini berlaku tidak hanya untuk individu yang terlibat dalam dunia usaha, tetapi juga untuk mereka yang terlibat dalam organisasi sosial, seperti masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel merupakan pilar penting dalam menjaga kepercayaan jamaah. Namun, data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2023) menunjukkan bahwa hanya 35% masjid di Indonesia yang menerapkan sistem pelaporan keuangan terdokumentasi, sementara 65% lainnya mengandalkan pencatatan sederhana tanpa standar akuntansi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penyimpangan dana, sebagaimana terungkap dalam kasus penyelewengan dana masjid di Surabaya senilai Rp 2 miliar (Jawa Pos, 2022). Salah satu akar masalahnya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pengurus masjid, termasuk remaja yang terlibat dalam kegiatan sosial masjid. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya finansial mereka dengan bijak dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui pendidikan akuntansi dasar, yang dapat dimulai sejak usia dini.

Remaja masjid sebagai generasi penerus membutuhkan pemahaman akuntansi dasar untuk mengelola dana umat secara bertanggung jawab. Studi Christy et al. (2024) membuktikan bahwa pendidikan akuntansi sejak dini meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan hingga 40%. Namun, pelatihan serupa belum banyak diterapkan di lingkungan masjid, padahal pengelolaan dana di masjid memiliki kekhususan syariah, seperti prinsip keadilan, larangan riba, dan distribusi zakat yang tidak tercakup dalam kurikulum akuntansi konvensional. Dengan meningkatkan pemahaman remaja tentang prinsip-prinsip akuntansi, diharapkan mereka dapat lebih memahami cara mengelola keuangan masjid, baik itu melalui pengelolaan dana operasional masjid maupun program-program sosial yang melibatkan dana publik.

Akuntansi dasar yang diterapkan di masjid memiliki peran yang sangat vital. Akuntansi masjid, yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, dapat memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana yang bersumber dari jamaah. Pengelolaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional masjid, tetapi juga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan akuntabilitas organisasi tersebut. Sebagai lembaga sosial yang berperan dalam kesejahteraan umat, masjid membutuhkan sistem akuntansi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan agar kegiatan sosial dan keagamaan yang didanai oleh jamaah dapat berlangsung dengan efektif (Adel & Wulandari, 2021).

Relevansi pendidikan akuntansi dasar bagi remaja di masjid dapat dilihat dalam upaya untuk meningkatkan literasi keuangan yang lebih luas. Pendidikan keuangan yang dimulai sejak usia muda, termasuk melalui kegiatan di masjid, akan membekali remaja dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi maupun organisasi di masa depan. Hal ini juga relevan dengan perkembangan zaman, di mana keberadaan literasi keuangan yang baik mampu mencegah kesalahan dalam pengelolaan dana, baik secara pribadi maupun dalam skala yang lebih besar, seperti pada pengelolaan dana masjid (Effendi, 2022). Dengan demikian, melalui edukasi ini, diharapkan remaja masjid tidak hanya belajar mengenai akuntansi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengelolaan dana sosial seperti di masjid.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

Penting untuk mempertimbangkan konteks syariah dalam pengelolaan dana masjid. Pendidikan literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah akan semakin memperkaya pengetahuan remaja tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid, yang berbeda dengan pengelolaan keuangan pada umumnya. Pemahaman tentang akuntansi syariah ini dapat memperkenalkan mereka pada konsep-konsep dasar yang relevan dalam konteks keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam (Ekasari & Susilo, 2022). Pengelolaan keuangan berbasis syariah ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dana yang terkumpul di masjid digunakan secara tepat sesuai dengan ajaran Islam, baik untuk operasional masjid maupun untuk kegiatan sosial lainnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman remaja masjid melalui edukasi akuntansi dasar bagi remaja masjid yang diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengelolaan keuangan masjid, tetapi juga akan dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang dikelola secara transparan dan efisien (Kartini et al., 2025).

Metodologi

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi akuntansi dasar untuk meningkatkan literasi keuangan bagi remaja masjid di Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Minggu, 1 Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa dan seorang mahasiswi program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah remaja masjid Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang. Berikut ini tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat yang di lakukan dengan pertama survei lokasi penyuluhan dan sosialisasi, survei ini dilakukan untuk melihat lokasi dan mendata jumlah remaja masjid yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat. Kemudian yang kedua koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat di Desa Tepus untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi edukasi akuntansi dasar untuk meningkatkan literasi keuangan bagi remaja masjid Desa Tepus.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terkait dengan edukasi akuntansi dasar di masjid, khususnya bagi remaja masjid, serta untuk menggali aspek-aspek teoritis terkait literasi keuangan dalam konteks sosial dan agama. Pendekatan ini lebih cocok dalam menangkap dinamika dan pemahaman subjek yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik (Creswell, 2014). Dalam hal ini, studi literatur digunakan sebagai metode utama untuk menganalisis dan mengeksplorasi berbagai konsep, teori, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian ini.

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel, jurnal, buku, dan laporan yang membahas tentang literasi keuangan, pendidikan akuntansi dasar, dan penerapan akuntansi di lembaga sosial, khususnya masjid. Sumber-sumber yang digunakan dalam studi literatur ini mencakup berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik edukasi keuangan dan akuntansi di kalangan remaja serta di lembaga sosial seperti masjid. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi keuangan untuk remaja sebagai bagian dari upaya pembekalan keterampilan keuangan sejak dini (Adel & Wulandari, 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengakses berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Beberapa topik utama yang dijadikan fokus dalam

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

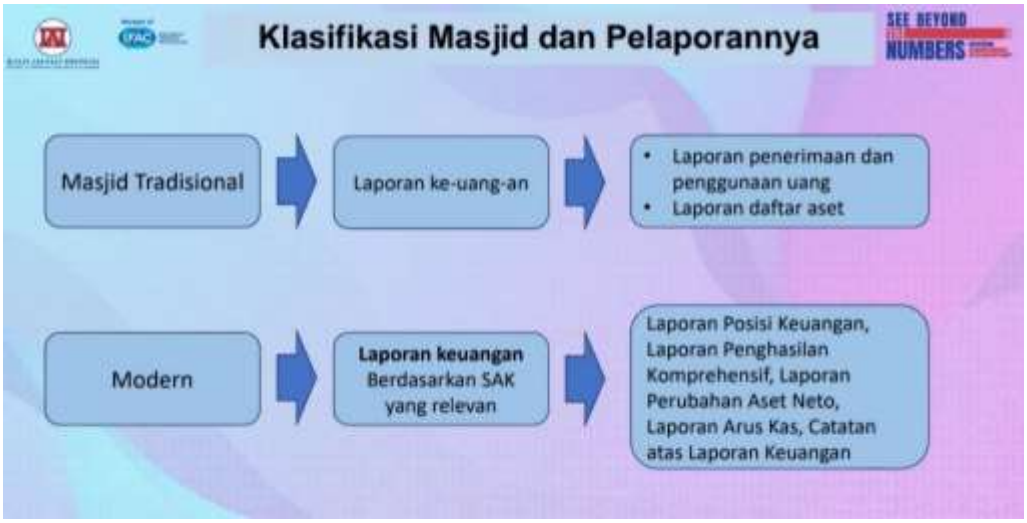
studi literatur ini antara lain: (1) pentingnya literasi keuangan di kalangan remaja, (2) pengelolaan keuangan masjid, dan (3) penerapan pendidikan akuntansi dasar dalam konteks pengelolaan keuangan sosial. Melalui kajian literatur ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori dan praktik yang telah diterapkan sebelumnya di berbagai wilayah atau komunitas yang serupa, serta bagaimana edukasi akuntansi dasar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan di kalangan remaja masjid.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan literasi keuangan yang diterapkan di masjid, khususnya kepada remaja, memberikan kontribusi penting terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan, baik dalam konteks pribadi maupun dalam kegiatan sosial. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi sangat penting, termasuk dalam pengelolaan dana sosial seperti yang ada di masjid. Sebagai lembaga sosial yang berperan besar dalam kegiatan keagamaan dan sosial, masjid memerlukan pengelolaan keuangan yang transparan dan terstruktur, yang memerlukan keterlibatan aktif dari generasi muda, khususnya remaja, yang nantinya dapat meneruskan pengelolaan tersebut di masa depan (Adel & Wulandari, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan akuntansi dasar adalah pengenalan terhadap proses pencatatan keuangan yang benar. Di banyak masjid, terutama di daerah pedesaan, pengelolaan dana sering kali dilakukan secara informal tanpa sistem akuntansi yang memadai. Hal ini dapat berisiko menyebabkan penyalahgunaan dana atau ketidaksesuaian laporan keuangan. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh Effendi (2022), di banyak masjid desa, lebih dari 50% pengelolaan dana masjid tidak didasarkan pada sistem akuntansi yang baku, sehingga menciptakan ketidakpastian dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pengenalan akuntansi dasar kepada remaja masjid dapat memperbaiki sistem pengelolaan dana ini.

Berikut ini salah satu pemaparan materi program pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi akuntansi dasar untuk meningkatkan literasi keuangan bagi remaja masjid Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.



Gambar 1. Materi Edukasi Akuntansi Dasar Untuk Masjid
Sumber: IAI (2024)

Dalam akuntansi masjid ada dua macam klasifikasi dan pelaporan yakni masjid tradisional dan masjid modern. Klasifikasi masjid secara umum terbagi menjadi dua, yaitu masjid tradisional dan masjid modern. Masjid tradisional biasanya dikelola secara sederhana oleh tokoh masyarakat atau takmir masjid secara sukarela tanpa sistem manajemen yang

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

formal. Kegiatan utamanya berfokus pada ibadah seperti salat lima waktu dan pengajian, sementara pelaporan keuangannya dilakukan secara manual dan sederhana, tanpa mengikuti standar akuntansi tertentu. Tingkat transparansi keuangan di masjid tradisional umumnya rendah, dan jika ada laporan, biasanya hanya disampaikan secara lisan atau dalam rapat terbatas. Sebaliknya, masjid modern dikelola secara profesional dengan struktur organisasi yang jelas, seperti adanya ketua, bendahara, dan sekretaris. Selain kegiatan ibadah, masjid modern juga aktif dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dalam hal pelaporan keuangan, masjid modern menggunakan sistem akuntansi yang lebih tertata, bahkan ada yang mengadopsi PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Tingkat transparansi juga lebih tinggi, karena laporan keuangan disampaikan secara rutin kepada jamaah melalui berbagai media, seperti papan pengumuman atau media sosial. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada tingkat profesionalisme dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya, di mana masjid modern lebih akuntabel dan transparan dibandingkan masjid tradisional. Berikut ini adalah klasifikasi dan format pelaporan yang cocok digunakan oleh masjid tradisional, tepatnya Masjid Baiturrahman, Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.



Gambar 2. Laporan Keuangan Masjid Tradisional
Sumber: IAI (2024)

Pendidikan akuntansi dasar ini melibatkan konsep-konsep dasar seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pembuatan anggaran. Dengan memahami konsep-konsep ini, remaja akan lebih mampu mengelola dan mencatat aliran dana yang diterima oleh masjid, seperti donasi, zakat, dan infak. Pemahaman ini tidak hanya berguna untuk pengelolaan dana masjid, tetapi juga penting dalam kehidupan pribadi mereka. Salah satu studi yang relevan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al. (2025), yang menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi tentang literasi keuangan di komunitas mereka, terutama melalui kegiatan masjid, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Studi ini menemukan bahwa setelah program edukasi akuntansi dasar, remaja di desa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan pendidikan akuntansi dasar di masjid adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, terutama di desa. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2022) mengungkapkan bahwa di daerah pedesaan, sekitar 60% remaja memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang dasar-dasar akuntansi dan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

keuangan. Hal ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program edukasi yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam pengelolaan dana masjid.

Firmansyah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan berbasis akuntansi di masjid dapat meningkatkan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan sosial masjid. Dalam salah satu studi kasus yang dilakukan di beberapa masjid di daerah Jawa Barat, setelah diterapkannya pendidikan akuntansi dasar, remaja yang sebelumnya tidak terlibat aktif dalam pengelolaan dana masjid, kini mulai berpartisipasi dalam pembuatan anggaran dan laporan keuangan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi akuntansi dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial dan keagamaan, serta memperkenalkan mereka pada konsep transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial.

Pengelolaan keuangan masjid yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah juga menjadi bagian penting dari edukasi ini. Sebagai lembaga sosial yang berada di lingkungan Muslim, masjid memiliki keharusan untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kejujuran, dan transparansi. Ekasari dan Susilo (2022) menegaskan bahwa dalam pengelolaan dana masjid, akuntansi syariah memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk tujuan yang sah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pengenalan konsep akuntansi syariah dalam pendidikan akuntansi dasar di masjid memungkinkan remaja untuk memahami bagaimana pengelolaan dana dapat dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan ajaran agama.



Gambar 3. Sosialisasi Edukasi Akuntansi Dasar Bagi Remaja Masjid
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Antusiasme remaja masjid di Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri dalam mengikuti kegiatan sosialisasi edukasi akuntansi dasar tergambar jelas, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Tingkat partisipasi yang tinggi ini juga ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan telah memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid menyadari pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Respon positif dari peserta tersebut sejalan dengan temuan Yap, et al. (2018) yang menyatakan bahwa

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

peningkatan literasi keuangan berdampak langsung pada keterlibatan individu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik.

Penerapan pendidikan akuntansi dasar yang berbasis pada prinsip syariah ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan dan pelaporan keuangan masjid, tetapi juga memperkenalkan remaja pada nilai-nilai etika dalam pengelolaan dana sosial. Dalam hal ini, masjid dapat berperan sebagai tempat yang mendidik generasi muda untuk mengelola dana sosial dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christy et al. (2024), remaja yang mendapatkan pendidikan akuntansi dengan pendekatan berbasis syariah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dana sosial dapat digunakan untuk kepentingan umat, seperti membiayai program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain memberikan pemahaman tentang pengelolaan dana masjid, pendidikan akuntansi dasar juga dapat meningkatkan keterampilan hidup remaja dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Penelitian oleh Adel dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa remaja yang dilibatkan dalam program edukasi akuntansi di masjid memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk merencanakan dan mengelola pengeluaran mereka, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar tidak hanya memberikan manfaat bagi masjid, tetapi juga membantu membentuk pola pikir keuangan yang sehat pada remaja, yang penting untuk masa depan mereka.

Namun, untuk memastikan keberhasilan program edukasi ini, diperlukan dukungan yang kuat dari pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Program pelatihan akuntansi dasar harus didesain dengan memperhatikan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik remaja, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program tersebut. Tanpa dukungan yang tepat, program ini akan sulit untuk diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Simpulan

Pendidikan akuntansi dasar bagi remaja masjid Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, khususnya dalam pengelolaan dana masjid yang transparan dan akuntabel. Melalui pengenalan konsep-konsep akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan laporan keuangan, remaja dapat memperoleh keterampilan yang berguna tidak hanya untuk pengelolaan dana masjid, tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka. Hal ini penting mengingat pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek dasar dalam mencapai kesejahteraan ekonomi pribadi dan sosial.

Penerapan pendidikan akuntansi di masjid juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana, mereka menjadi lebih terlibat dalam kegiatan masjid dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya yang ada. Selain itu, pendidikan akuntansi berbasis syariah memberikan nilai tambah dengan mengajarkan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan sosial.

Namun, tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, terutama di desa, serta keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program ini. Untuk itu, dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat sangat diperlukan agar program edukasi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

Limitasi dan Studi Lanjutan

Keterbatasan pada program pengabdian kepada masyarakat adalah adanya batasan waktu dan materi yang mengakibatkan pengenalan literasi Keuangan hanya dapat dilakukan melalui sosialisasi. Harapannya, program pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat dilakukan dengan cara pelatihan khusus agar dapat lebih dipahami oleh remaja masjid Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kadiri. Rasa terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh peserta kegiatan, khususnya remaja Masjid Baiturrahman, Desa Tepus, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri yang telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan partisipasi Anda sangat berarti bagi kami dalam menciptakan pengalaman pelatihan dan sosialisasi yang berharga dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

Adel, J. F., & Wulandari, K. (2021). Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, *5*(1), 49-54.

Christy, Y., Dewi, N. L., Zaniarti, S., & Margaretha, M. (2024). Edukasi Pengenalan Dini Profesi Bidang Bisnis Pada Anak Sekolah Dasar. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *5*(2), 234-240.

Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 71-76.

Ekasari, R., & Susilo, A. (2022). *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Firmansyah, A., Zulfa, A. M., Prastica, A. E., Nabila, A. A., Aji, A. R. P., Lukyani, C. H., ... & Krisabel, T. T. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, *1*(1), 1-7.

Firmansyah, A., Falembayu, A., Siburian, A. S., Ginting, B. P., Simatupang, C., Putra, K. K., ... & Ariawan, Y. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, *1*(1), 14-21.

Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa:(Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(4), 210-234.

Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., Rosita, R., & Andiana, B. D. L. (2022). Mengatur keuangan di bulan Ramadhan dengan pendekatan metode akuntansi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 620-627

Kartini, K., Kismanti, S. T., Putri, F. C., Islami, R. N., Margaret, S., Rahmatullah, D., & Tobing, R. F. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.33

di Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, *6*(1), 100-109.

Kristanti, I. N. (2022). Edukasi Pentingnya Praktik Akuntansi (Pencatatan Sederhana) dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, *3*(1), 11-18.

Mulyani, M., Lukman, I., Novita, D., Putri, D. L., Andreansyah, M. F., Susanti, M., & Salsabilla, S. (2025). EDUKASI KEUANGAN UNTUK MEMPERKENALKAN KONSEP KEUANGAN DAN KONTROL FINANSIAL UNTUK MASA DEPAN. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, *3*(2), 458-462.

Novriansa, A., Muthia, F., Yusrianti, H., & Aryanto, A. (2023). Edukasi Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pelaku Usaha Produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *4*(2), 139-148.

Putri, A. M., & Utami, E. S. (2023). Edukasi Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Bukukas Pada UMKM Di Teras Malioboro 1. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 01-10.

Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya.

Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Gaya Hidup Generasi Z terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, *13*(1), 5-30.

Sayyid, M., Sahlukh, A., Wahyono, D. P., Megawati, M., & Ulfa, M. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Ibu–Ibu dan Remaja Terkait Pinjaman Online serta Dampaknya. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 92-95.

Suyatmini, S., Ulfatun, T., Kardiyem, K., Setiyawan, Y. A., & Kusumaningtyas, A. (2021). Edukasi literasi manusia dan model pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 410-414.

Utami, D., Afrida, A., & Marcel, G. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Masyarakat Kecamatan Ilir Timur Ii, Kota Palembang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2189-2194

Waromi, J., Falah, S., & Paru, S. M. (2024). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Anggota Kelompok Usaha Petani Ikan di Koya Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1), 146-152.

Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, *9*(2), 121.